JURNAL EQUILIBRIUM

Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Renaldi[1], Yance Tawas[2], Natalia A Malau[3]
[1,2,3] Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado
e-mail: 18305008@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah IPM, PDRB, dan tingkat kemiskinan di wilayah Bolaang Mongondow semuanya terhubung satu sama lain. Informasi dari Badan Pusat Statistik termasuk di antara sumber primer dan sekunder yang digunakan untuk artikel ini. Untuk melakukan studi statistik, digunakan Model Regresi Linier Berganda SPSS 26. Menurut temuan penelitian ini, (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) regional memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan, (2) PDB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dan (3) keduanya memiliki efek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rencana pembangunan untuk Distrik Bolaang Mongondow harus lebih menekankan pada dua variabel independen jika ingin berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di daerah itu. Akan ada beberapa pertumbuhan dalam hal kegiatan ekonomi di wilayah Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: Kemiskinan, IPM, PDRB

Abstract

The *objective of this study was to evaluate whether or not the HDI, GRDP, and poverty rates of the Bolaang Mongondow area were all connected to one another. Information from the Central Statistics Agency is included among the primary and secondary sources that were utilized for this article. In order to carry out the statistical study, SPSS 26's Multiple Linear Regression Model was used. According to the findings of this study, (1) the Human Development Index (HDI) and regional Gross Domestic Product (GDP) have a considerable impact on poverty rates, (2) GDP has a negative influence on poverty rates, and (3) both have an effect. The findings of the research indicate that the development plan for the Bolaang Mongondow District should place a greater emphasis on two independent variables if it is to be successful in reducing the level of poverty in that area. There will be some growth in terms of economic activity in the Bolaang Mongondow region.*

Keywords: *Poverty, HDI, GRDP*

1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan adalah salah satu yang telah menarik perhatian pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan diet dan non-diet mendasar sebagai akibat dari kurangnya sumber daya keuangan adalah apa yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS: 2021) dianggap sebagai definisi kemiskinan. Perampasan pada tingkat ekonomi adalah istilah lain yang dapat digunakan untuk menyinggung kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang signifikan di setiap wilayah di dunia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hal itu begitu meresap dan tidak mungkin untuk memberantasnya tanpa kerja sama dari masyarakat lokal dan pemerintah. Akibatnya, ini adalah salah satu tantangan terpenting yang dihadapi seluruh dunia saat ini.

Seseorang dianggap hidup dalam kondisi kekurangan materi yang dikenal sebagai kemiskinan ketika standar hidup mereka turun di bawah mayoritas orang dalam masyarakat mereka. Kemiskinan ditandai dengan kurangnya akses ke sumber daya dasar. Kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit dan rumit; Sebagai akibat langsung dari ini, dapat memperlambat laju kemajuan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Ketika seorang individu tidak mampu mempertahankan standar hidup yang sama dengan kolektif sementara pada saat yang sama menyumbangkan sumber daya mental dan fisik mereka kepada masyarakat, Soerjono Soekanto menganggap individu tersebut miskin.

Keluarga terpaksa hidup dalam kondisi yang relatif miskin sebagai akibat dari kondisi di mana mereka diharapkan untuk mendapatkan pekerjaan dan membesarkan anak-anak mereka. Gambaran keseluruhan kemiskinan, yang dapat disebut sebagai "kemiskinan relatif," dapat muncul sebagai hasil dari membandingkan dua atau lebih daerah satu sama lain. Tingkat kemiskinan absolut seseorang dapat ditentukan dengan membandingkan pendapatan mereka dengan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang paling penting. Ini adalah salah satu cara untuk mengukur kemiskinan absolut. Ketika pendapatan seseorang sangat rendah sehingga mereka tidak mampu membeli bahkan kebutuhan paling mendasar untuk bertahan hidup, kita mengatakan bahwa mereka hidup dalam kemiskinan yang parah. Ini termasuk kebutuhan seperti tempat tinggal, pakaian, dan makanan.

BPS menggunakan tiga indeks kemiskinan yang berbeda, salah satunya adalah Head Count Index-Poor, yang menghitung persentase orang berpenghasilan rendah (HCI-P0) (HCI-P0). Indeks kesenjangan kemiskinan berfungsi sebagai dasar untuk indeks kedalaman kemiskinan, yang dilambangkan dengan notasi PG-P1 (PG-P1). (3) Indeks Kemiskinan, yang juga dikenal sebagai Indeks Keparahan Kemiskinan (PS-P2) di kalangan tertentu (PS-P2).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran pembangunan manusia yang memperhitungkan aspek-aspek seperti kekayaan suatu negara, kesehatan, kesempatan pendidikan, dan karakteristik ekonomi lainnya. Tiga komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah usia dan kondisi kesehatan seseorang, jumlah pendidikan yang dicapai, dan pendapatan seseorang. (BPS, 2021).

Karena mengkaji tingkat perkembangan seseorang dalam hal kesejahteraan material dan spiritual mereka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat yang mutlak diperlukan untuk pemberantasan kemiskinan. Perkembangan intelektual, mental, dan fisik penduduk suatu negara adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan apakah negara itu akan dapat keluar dari kemiskinan atau tidak. Indeks pembangunan manusia hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat membantu suatu negara dalam menurunkan tingkat kemiskinannya (indeks pembangunan manusia, atau disingkat IPM). Faktor-faktor lain termasuk: (IPM). Studi tentang pembangunan manusia harus selalu mempertimbangkan berbagai alternatif ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar hidup penduduk secara keseluruhan. UNDP adalah organisasi yang pertama kali menerapkan IPM pada tahun 1990. Itu adalah Arisman (2018). (2018). Indeks Pembangunan Manusia, juga dikenal sebagai IPM, adalah metrik yang dibuat dengan maksud menempatkan penekanan yang lebih besar pada karakteristik manusia individu sebagai komponen mendasar untuk menentukan tingkat pembangunan keseluruhan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah statistik yang meneliti tingkat kemakmuran suatu wilayah dengan menentukan sejauh mana penduduknya memiliki akses ke daftar hasil pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya yang mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. IPM dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) (Ningrum, 2017). (2017) menurut Ningrum.

Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah adalah jumlah total dari nilai semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua entitas ekonomi di wilayah itu. Salah satu cara lebih lanjut untuk melihatnya adalah nilai yang disumbangkan oleh semua bisnis dalam industri tertentu (BPS, 2017). (BPS, 2017). Produk Regional Bruto adalah statistik penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu wilayah dalam hal pertumbuhan ekonomi (PDB) secara keseluruhan. Pengentasan kemiskinan merupakan tantangan signifikan yang mungkin terbantu secara signifikan oleh percepatan ekspansi ekonomi. Produk Domestik Bruto, biasanya disebut sebagai PDB, adalah statistik yang banyak digunakan untuk mengukur pembangunan. Semakin tinggi PDB suatu daerah, semakin besar jumlah uang yang secara teori dapat diantisipasi oleh wilayah tersebut. Ketika ada kenaikan nilai PDB, ada juga peningkatan output nilai tambah dari semua unit ekonomi di suatu wilayah. Hal ini berpengaruh pada jumlah orang yang bekerja untuk dibayar, yang pada gilirannya berdampak pada berapa banyak orang yang bekerja. Karena peningkatan produktivitas, ada permintaan tenaga kerja yang lebih kuat, yang dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Parwata et all, 2016). (Parwata dan kawan-kawan, 2016).

Peningkatan PDB atau GNP adalah apa yang dimaksud ketika kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Subandi (2011). Tidak ada bedanya apakah peningkatannya lebih dari pertumbuhan populasi atau jika ada perubahan komposisi ekonomi; Hasil ini sama di kedua skenario. Karena kemampuan mereka untuk mempertahankan tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi, negara-negara industri mampu memberikan layanan yang unggul kepada warganya di berbagai bidang, termasuk perawatan medis, pengelolaan lingkungan, pendidikan untuk anak-anak, dan keamanan pensiun, untuk beberapa nama.

Istilah "produk domestik bruto" (PDB) mengacu pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara pada tahun tertentu dengan menggunakan alat-alat produksi yang dipegang oleh penduduk negara tempat produksi berlangsung serta penduduk negara lain (PDB) (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara adalah ukuran standar ekspansi ekonomi yang digunakan.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) menganggap Indonesia sebagai negara industri. Di sisi lain, Indonesia dianggap sebagai negara berkembang (IPM) sesuai dengan Indeks Pembangunan Manusia yang dilacak oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (IPM). Dalam hal produk domestik bruto (PDB), Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berkembang di Asia Tenggara. PDB negara itu sekarang diperkirakan $ 1.119,19 miliar (PDB). Sekarang ada 270.621.000 orang yang hidup di planet kita saat ini. Setiap individu di Indonesia menyumbang rata-rata $ 4.135,6 USD terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Ini memiliki skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,718; terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada aturan keras dan cepat tentang nilai-nilai IPM yang mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, sebagian besar negara maju memiliki peringkat IPM 0,8 atau lebih.

Indonesia adalah negara yang masih dalam proses ekspansi, dan dengan demikian, menghadapi berbagai tantangan, beberapa di antaranya termasuk kemiskinan yang meluas, pengangguran yang tinggi, dan ketidakadilan ekonomi. Diharapkan Indonesia, yang sekarang memiliki populasi 273,8 juta orang, akan menyalip negara yang berada di tempat pertama sebagai yang terpadat di Asia Tenggara pada tahun 2021. Negara-negara yang berjuang dengan pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai akibat dari isu-isu seperti kurangnya kontrol pemerintah mungkin juga berjuang dengan pembangunan ekonomi yang lamban.

2. Metode

Artikel ini mengambil metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitiannya (skunder). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengembangkan hipotesis, teori, dan model matematika dari kumpulan variabel tertentu, dan kemudian menguji hipotesis, teori, dan model tersebut. Ketika Anda menganalisis data, penting untuk diingat bahwa itu hanya dapat dianggap mewakili Distrik Bolaang Mongondow. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah tingkat kemiskinan yang tinggi berhubungan positif dengan tingginya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat PDB per kapita di berbagai lokasi (Y).

Karena kenyataan bahwa Biro Pusat Statistik (BPS) menerbitkan publikasi resminya di bagian negara ini, pengumpulan data kuantitatif berlangsung di daerah Bolaang Mongondow . Selain itu, penelitian yang telah saya lakukan mungkin dapat digunakan sebagai panduan belajar atau referensi untuk penyelidikan yang sekarang sedang dilakukan.

JURNAL EQUILIBRIUM

Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data IPM, DPRB dan Tingkat Kemiskinan Tahun 2010-2022

TAHUN	IPM	PDRB HARGA BERLAKU	TINGKAT KEMISKINAN
2010	62,75	3218,5	20,8
2011	63,16	3438,4	18,6
2012	63,78	3810,8	17,1
2013	64,16	4268,3	20,2
2014	64,53	4744,8	19,8
2015	65,03	5351,1	20,04
2016	65,73	5947,1	19,55
2017	66,08	6524,2	19,05
2018	66,91	7221,43	18,49
2019	67,82	8030,47	18,30
2020	67,89	8392,4	18,07
2021	68,16	8970,18	18,08
2022	68,95	9776,74	17,96

Hasil deskriptif data variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	13	6275.00	6895.00	6576.5385	205.11851
PDRB	13	32185.00	977674.00	296679.8462	388164.49720
TINGKAT KEMISKINAN	13	171.00	2004.00	1097.8462	875.48718
Valid N (listwise)	13				

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk sejumlah negara ditunjukkan pada Tabel 4.6, dengan nilai mulai dari 6275 hingga 6895. (rata-rata: 6576.53; Std. Dev. 205.11). Produk domestik bruto (PDB) di wilayah Broto memiliki kisaran yang membentang dari -32185 hingga +977674, dengan rata-rata dan standar deviasi yang masing-masing "296679.84" dan "388164.49." Antara tahun 2000 dan 2004, nilai variabel Kemiskinan berfluktuasi secara luas, mencapai tertinggi 171. Standar deviasi angka-angka ini adalah 875,48, sedangkan rata-rata adalah 1079,84.

1) Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

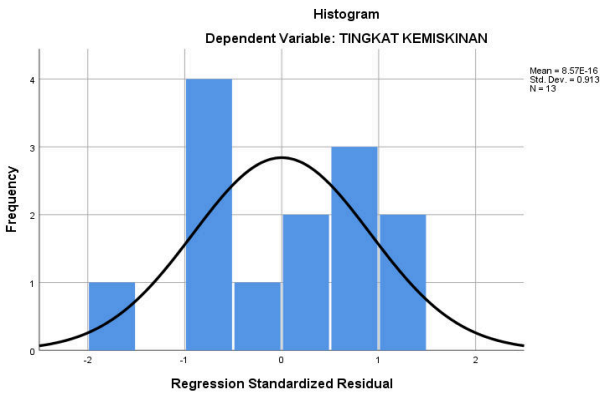

Sumber: Diolah dengan SPSS 26

JURNAL EQUILIBRIUM

Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

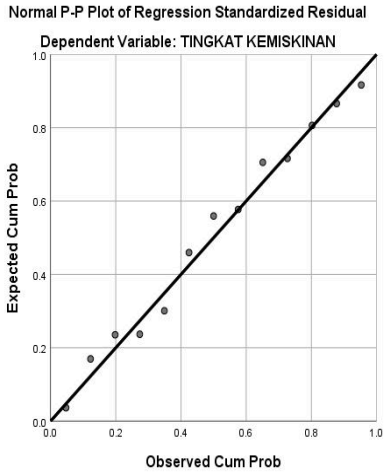

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Hal ini dapat dilihat pada Plot Probabilitas dan grafik histogram Uji Normalitas SPSS 26 yang memplot data (titik) yang mewakili data otentik sesuai dengan garis diagonal. Ini adalah bukti bahwa data didistribusikan secara normal. Jika Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dapat digunakan sebagai pengganti Uji Normalitas. Hal ini dikarenakan Uji Normalitas tidak memperhitungkan Nilai Signifikansi. Jika nilai p lebih dari 0,05, maka distribusi nilai residu tidak mengikuti distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	621.31937109
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.101
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Karena kita tahu bahwa Nilai Signifikansi 0,200 > 0,05 berasal dari hasil Uji Normalitas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Nilai Residu juga mematuhi Distribusi Normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019		
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017	.383	2.612
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173	.383	2.612

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

JURNAL EQUILIBRIUM
Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

Kesimpulan Uji Multikolineritas:

1) Nilai Tolerance IPM adalah 0,383 > 0,10 Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
2) Nilai Tolerance PDRB adalah 0,383 > 0,10 Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
3) Nilai VIF IPM adalah 2,612 < 10,00 Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.
4) Nilai VIF PDRB adalah 2,612 < 10,00 Maka artinya Tidak Terjadi Multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

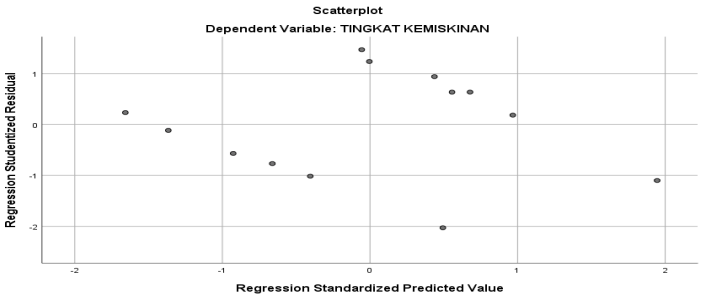

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Tidak adanya pola yang jelas dapat dilihat ditunjukkan oleh representasi data scatterplot dalam bentuk titik-titik yang tersebar. Karena ini adalah kasusnya, hipotesis heteroskedastisitas tidak dapat divalidasi menggunakan data ini. Jumlah titik data yang digunakan dalam penelitian memiliki dampak signifikan terhadap hasil Uji Heteroskedastisitas berbasis Grafik Scatterplot. Ketika datang untuk mengidentifikasi contoh heteroskedastisitas, salah satu metode alternatif yang paling dapat diandalkan adalah Tes Glejser . Dalam konteks penelitian ini, Variabel Independen telah memiliki titik awal yang bergerak maju oleh nilai residu absolut tes. Uji Glejser akan sampai pada kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel residual independen dan absolut lebih besar dari 0,05.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3475.810	5159.294		-.674	.516
	IPM	.611	.799	.375	.764	.462
	PDRB	.000	.000	-.144	-.294	.775

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai signifikan secara statistik, dengan nilai Sig lebih dari 0,05. Nilai statistik GRDP Sig dalam skenario ini adalah 0,144, yang lebih dari 0,05 dan menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705a	.496	.396	680.62127	1.776

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

b. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber:*Diolah dengan SPSS 26*

JURNAL EQUILIBRIUM
Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

Karena = du < d < 4-du= 1,579 < 1,776 < 2,421, maka Tidak Terdapat Autokorelasi.

Untuk memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka digunakan alternatif UJI RUN TEST. Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi:

1) Jika Nilai Asymp. Sig (2 Tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka Terdapat Gejala Autokorelasi.
2) Jika Nilai Asymp. Sig (2 Tailed) lebih besar > dari 0,05, maka Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Valuea	101.31401
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Sumber:*Diolah dengan SPSS 26*

Tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) Karena 0,253 lebih dari ambang signifikansi 0,05, analisis regresi linier dapat dilanjutkan tanpa terlebih dahulu menetapkan apakah ada autokorelasi atau tidak. Ini karena ambang signifikansi adalah 0,05.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Model estimasi persamaannya sebagai berikut*:*

$$Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2$$

KEMISKINAN = -27773,39 – 4,444(IPM) – 0,001(PDRB)

JURNAL EQUILIBRIUM
Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023
Hal. 55-66

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dapat dibuat suatu intrepetasi model sebagai berikut:

Nilai a sebesar -27773,39 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Tingkat Kemiskinan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel IPM (X1) dan PDRB (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Tingkat Kemiskinan tidak mengalami perubahan.

β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 4,444, menunjukan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 4,444, dengan asusmsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebasar -0,001, menunjukan bawha variabel PDRB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan berarti setiap kenenaikan satuan variabel maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0,001, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705a	.496	.396	680.62127	1.776

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

b. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Hasil studi regresi berganda ini ditunjukkan pada Tabel 4.11, yang menunjukkan nilai R Kuadrat sebesar 0,496. Menurut data ini, X memiliki pengaruh besar terhadap Y, terhitung 49,6 persen dari total dampak yang dimilikinya.

2. Uji t-Statistik (Uji t)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27773.390	9993.728		-2.779	.019
	IPM	4.444	1.548	1.041	2.871	.017
	PDRB	-.001	.001	-.533	-1.469	.173

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Pendekatan pengambilan keputusan yang menggunakan tabel dan angka dikenal sebagai uji-t parsial untuk regresi linier berganda. Rumus yang harus ditentukan adalah "Tabel T = (a / 2; n-k-1)," karena itu perhatikanlah.

a. Pada tingkat signifikansi statistik yang dikenal sebagai 0,017-0,05, ada korelasi antara indeks pembangunan manusia (X1) dan tingkat kemiskinan (P). (Y). Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang disajikan dalam format t-count dan t-table: t(a/2; n-k-1) = (0,05/2;13-2-1) = (0,025;10) = 2,228. Karena nilai IPM t-hitung (2,871) lebih besar dari nilai t-tabel, variabel IPM (X1) memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik

terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,228). (Y). Tampaknya IPM memiliki pengaruh besar dalam menentukan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow karena Ha1 dipilih di atas H01 sebagai klasifikasi pilihan.

b. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara PDB (X2) dan tingkat kemiskinan (signifikansi PDB 0,173 lebih besar dari 0,05). (Y). Berikut ini adalah beberapa kemungkinan kesimpulan yang dapat kami buat mengenai relevansi nilai t-count dan t-table berdasarkan data. t(a/2; n-k-1) = (0,05/2;13-2-1) = (0,025;10) = 2,228. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang mewakili PDB (X2) memiliki dampak substansial (t-value = -1,469 persen, t-tabel = -2,228) dan tidak menguntungkan (t-tabel = -2,228) terhadap tingkat kemiskinan. (Y). Karena tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara PDB regional dan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow, kami akan melanjutkan dengan hipotesis H02 dan mengecualikan hipotesis Ha2.

3. Uji F-statistik (Uji F)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4565280.562	2	2282640.281	4.927	.032b
	Residual	4632453.131	10	463245.313		
	Total	9197733.692	12			

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

Sumber: *Diolah dengan SPSS 26*

Keputusan akan dibuat dengan menggunakan tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji-F yang telah dilakukan bersamaan dengan analisis regresi linier berganda. Jika dibandingkan dengan Y, Nilai Sig. X dianggap sebagai variabel independen (IPM) yang sangat signifikan jika kurang dari 0,05. (Y). Temuan berikut muncul dari aplikasi simultan uji f: Ini adalah tanda tangan penandatangan di atas kertas. Nilai p untuk Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Produk Domestik Regional Bruto (X2) secara bersama-sama menyiratkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Penggunaan data tabular dan nilai numerik berfungsi sebagai dasar untuk beberapa uji f (regresi linier berganda). Jika nilai-f lebih tinggi dari nilai dalam tabel, maka dapat disimpulkan bahwa X memiliki pengaruh pada Y bahkan jika keduanya tidak dapat dipecah menjadi elemen masing-masing (Y). Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh tabel, yaitu F-table = (k;n-k) = (2;13-2) = (2;11) = 3,98. Jawaban ini dapat dihitung sebagai berikut: (2;11). (2;11). Ekstensif f-Test for Convergence: Baik Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Produk Regional Bruto (X2) memiliki nilai f 4,927, yang lebih dari 3,98, menunjukkan bahwa mereka memiliki dampak yang cukup besar pada persentase orang yang hidup dalam kemiskinan (Y).

Temuan dari Distrik Bolaang Mongondow membantah H03 dan mendukung Ha3, menunjukkan betapa signifikannya hubungan antara X1 (Indeks Pembangunan Manusia), X2 (Produk Regional Bruto), dan Y (Kemiskinan).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil tes yang dilakukan memungkinkan kemungkinan menarik banyak kesimpulan, termasuk yang berikut:

1. Penurunan tingkat kemiskinan secara keseluruhan berkorelasi positif dengan peningkatan indikator pembangunan manusia, seperti yang harus diantisipasi. Meskipun IPM meningkat, tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow tidak menurun secara

signifikan. Jika ekspansi PDB dan tenaga kerja terampil tidak sejalan dengan pertumbuhan populasi manusia, maka tingkat kemiskinan dapat menjadi lebih luas.

2. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan tidak terpengaruh secara signifikan oleh peningkatan PDB. Sebagai konsekuensi dari ini, tampaknya ekonomi yang meningkat tidak selalu menjamin bahwa kemiskinan akan berkurang. Pertumbuhan PDB yang terus-menerus selama beberapa tahun terakhir adalah tanda lain bahwa tren ini terus berlanjut. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow meningkat antara tahun 2020 dan 2021.
3. Baik Indeks Pembangunan Manusia maupun Produk Domestik Regional Bruto memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow. Karena indeks pembangunan manusia dan produk regional bruto per kapita dikaitkan dengan tingkat kemiskinan di Distrik Bolaang Mongondow, kita dapat menggunakan indikator ini untuk memperkirakan tingkat kemiskinan di masa depan di daerah tersebut. Tingkat kemiskinan terkait dengan kedua variabel ini. Jika pejabat distrik Bolaang Mongondow ingin menghilangkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, maka peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Regional Bruto harus menjadi prioritas utama mereka.

Saran

Atas dasar hasil penelitian, penulis menyarankan perubahan berikut:

a. Bagi Pemerintah

Untuk menjamin bahwa sebanyak mungkin orang di Distrik Bolaang Mongondow memiliki akses ke perawatan medis berkualitas tinggi, kemungkinan pendidikan, dan peluang ekonomi, Pemerintah Kabupaten harus menerapkan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan lapangan kerja. Agar pemerintah berhasil dalam misinya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Distrik

Bolaang Mongondow, pemerintah harus berusaha tidak hanya untuk tingkat pertumbuhan PDB yang tinggi tetapi juga untuk menjadi lebih berkualitas dan inklusif. Ada kemungkinan bahwa pergeseran dalam Indeks Pembangunan Manusia ini dapat disebabkan oleh peningkatan investasi dalam pendidikan dan perawatan kesehatan, serta oleh pemanfaatan sumber daya alam negara yang lebih komprehensif.

b. Bagi Universitas

Temuan-temuan penelitian, selain berkontribusi pada perluasan pemahaman kita tentang IPM dan PDB di tingkat regional, juga dapat memberikan lembaga akademik dengan sumber daya yang berharga.

c. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia, dan untuk membantu akademisi dalam melakukan lebih banyak penelitian tentang mata pelajaran ini.

Jika peneliti memulai penyelidikan mereka dengan tahun studi terbaru, mereka akan memiliki kesempatan untuk memasukkan data terbaru tentang indeks pembangunan manusia, produk domestik bruto, dan tingkat kemiskinan ke dalam analisis mereka. Memanfaatkan kriteria tambahan dapat membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kemiskinan, PDB per kapita, dan IPM.

Daftar Pustaka

Adelfina dan I Made Jember. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Alhudhori, M. “Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi.” EKONOMIS : Journal of Economics and Business 1, no. 1 (2017): 113.

Aprillyana, N. (2020). Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, *3*(2), 17.

Azmi, R. (2019). *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (2022). Pembangunan Indeks Manusia tahun 2010-2022, *BPS Kabupaten Bolaang Mongondow.*

Badan Pusat Statistik (2022). Persentase Penduduk Miskin tahun 2010-2022, *BPS Kabupaten Bolaang Mongondow.*

Badan Pusat Statistik (2022). Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Seri 10 tahun 2010-2022, *BPS Kabupaten Bolaang Mongondow.*

Bahrul Ilmi, M. (2021). *Pengaruh Pdrb, Ipm Dan Tpt Terhadap Kemiskinan Di Lima Provinsi Dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi Di Indonesia Periode 2010-2019*. IAIN Ponorogo.

Burhanudin (2015). Pertumbuhan Ekonomi Tak Berkualitas Dan Perlunya Kebijakan Pemerintah Dalam Perluasan Kesempatan Kerja Di Kota Makassar

Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(3).

Daton, S. R. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Maros Periode 2010-2017*. Universitas Bosowa.

Fauzi, F. (2021). *Pengaruh Kemiskinan, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, *1*(1).

Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(3), 683–693. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887

HIDAYAT, N. (n.d.). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR*.

Indeks, P., Manusia, P., Dan, P., Penduduk, J., Tingkat, T., Di, K., Bagian, A., Safuridar, T., & Putri, N. I. (2019). *Natasya Ika Putri : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk 34*. *3*(1), 34–46.

Kumalasari, E. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU MADURA*. University of Muhammadiyah Malang.

Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(2), 1–8.

Lestari, D. D. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.

Maliangga, M., Kumenaung, A. G., Kawung, G. M. V, Ekonomi, F., Bisnis, D., Magister, S., &

Ekonomi, I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Kemiskinan Di 5 Kabupaten/Kota Bolmong Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *22*(3), 96–112.

Ningsih, I. S., & Bustamam, N. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *4*.

Nurudin, N., Murtadho, A., & Rahayu, Y. (2023). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), INFLASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN JAWA TENGAH. *Indonesian Journal of Thousand Literacies*, *1*(1), 10–23.

Pratama, Y. C. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia*.

Ramadhani, N. (2017). *Pemodelan Spasial Pengaruh Prasarana Dan Jaringan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang*. Universitas Brawijaya.

Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(2).

Segoro, W dan Muhamad AP. 2015. Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora, 6(1), 28-34.

Shaleh, M., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola*, *8*(2), 143–167. https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i2.556

Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

Syuhada, M. I. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.

Wonok, E. G., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow.